

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing website Bank Umum Syariah dalam bentuk annual report. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Berikut data-data variabel yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian**

PERIODE	BANK	ROA %	PERTUMBUHAN	KONSENTRASI
			ASSET %	PASAR %
2015	Bank Mandiri Syariah	0,41	5,10	32,97
	Bank BCA Syariah	0,54	45,28	2,04
	Bank BRI Syariah	0,51	19,11	11,35
	Bank BNI Syariah	0,99	18,09	10,79
	Bank BJB Syariah	0,11	5,69	3,02
	Bank Panin Syariah	0,22	-21,08	2,61
	Bank Mega Syariah	0,75	14,93	3,34

2016	Bank Mandiri Syariah	0,41	12,03	31,01
	Bank BCA Syariah	0,74	14,85	1,97
	Bank BRI Syariah	0,61	14,27	10,89
	Bank BNI Syariah	0,98	23,01	11,14
	Bank BJB Syariah	-5,57	15,55	2,93
	Bank Panin Syariah	1,80	10,35	2,41
	Bank Mega Syariah	0,22	22,76	3,45
2017	Bank Mandiri Syariah	0,42	11,52	30,52
	Bank BCA Syariah	0,80	19,33	2,07
	Bank BRI Syariah	0,32	13,93	10,95
	Bank BNI Syariah	0,88	22,99	12,09
	Bank BJB Syariah	-4,97	3,65	2,68
	Bank Panin Syariah	1,03	14,65	2,44
	Bank Mega Syariah	-11,23	-1,47	3,00
2018	Bank Mandiri Syariah	0,62	11,86	31,05
	Bank BCA Syariah	0,83	18,50	2,23
	Bank BRI Syariah	0,28	20,05	11,96
	Bank BNI Syariah	1,01	17,88	12,96
	Bank BJB Syariah	0,25	-12,60	2,13
	Bank Panin Syariah	0,63	4,29	2,32
	Bank Mega Syariah	0,24	1,64	2,77
2019	Bank Mandiri Syariah	1,14	14,19	32,05
	Bank BCA Syariah	0,78	22,23	2,46
	Bank BRI Syariah	0,17	13,87	12,31

	Bank BNI Syariah	1,21	21,76	14,27
	Bank BJB Syariah	0,20	14,56	2,20
	Bank Panin Syariah	0,61	9,15	2,29
	Bank Mega Syariah	0,12	26,96	3,18

1. Perkembangan Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar merupakan persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pangsa pasar bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 6,01% per Oktober 2019 atau mencapai 513 triliun. Bila dirinci, pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah dan meningkat dari awal tahun 2019 hingga september 2019 yang sebesar 5,94%

2. Perkembangan Pertumbuhan Aset

Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai hidup tanpa tujuan. Sedangkan profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan. Sementaraitu pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti profit dan

mengarah pada kelangsungan hidup. Karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit dianalisis secara numerik, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan.

Sektor jasa keuangan syariah Indonesia terdiri atas 3 subsektor, yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non Bank (LKSNB dan pasar modal syariah. Per Desember 2019 aset keuangan syariah di Indonesia mampu tumbuh 14,01% (yoy) menjadi Rp. 1.468,07 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.287,65 triliun.

3. Perkembangan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan.¹ Laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi untuk mengetahui pencapaian perusahaan.

¹ Zaki Badriwan, *Intermediatr Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 1997) h.17

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Selain salah satu keberhasilannya syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ditinjau dari segi rasio keuangan bank umum syariah menunjukkan perbankan syariah masih dinilai sangat baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel, adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi Pasar	35	1,97	32,97	9,3671	10,08383
Pertumbuhan Aset	35	-21,08	45,28	13,3966	11,34971
ROA	35	-11,23	1,80	-,0554	2,41722
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan data di atas, dilihat bahwa variabel konsentrasi pasar yang menjadi sampel berkisar antara 1,97 sampai dengan 32,97 dengan rata-rata sebesar 9,3671 dan standar deviasi sebesar 10,08383. Variabel pertumbuhan aset berkisar antara -21,08 sampai dengan 45,28 dengan rata-rata sebesar 13,3966 dan standar deviasi variabel pertumbuhan aset sebesar 11,34971. Variabel Return On Asset berkisar antara -11,23 sampai dengan 1,80 dengan rata-rata sebesar -0,0554 dan standar deviasi sebesar 2,41722.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.² Cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Statistik non-parametik *Kolmogrof-Smirnof* dan uji *Normalitas Probability Plot*. Adapun uji

² Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), h.174

normalitas menggunakan uji Statistik non-parametik *Kolmogrof-Smirnof* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

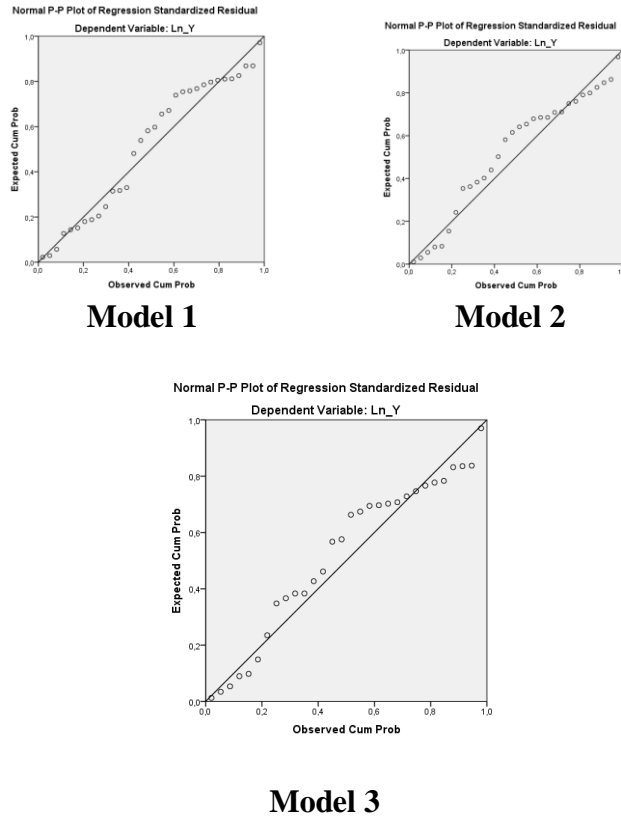
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,28660221
	Absolute	,316
Most Extreme Differences	Positive	,170
	Negative	-,316
Kolmogorov-Smirnov Z		1,868
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Sehingga harus disembuhkan dengan transformasi data dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Dari Grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk meyakinkan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smornof. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,69166151
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,923
Asymp. Sig. (2-tailed)		,362

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,362 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

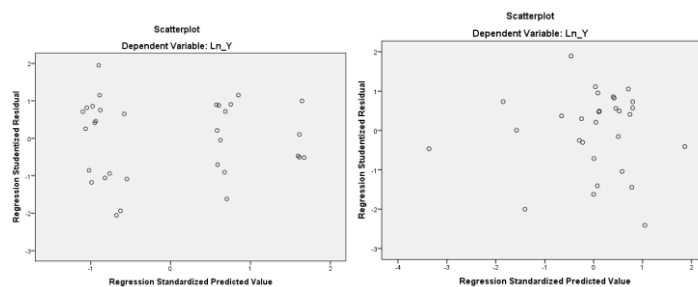
b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* dan uji statistik yaitu uji glesjer. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

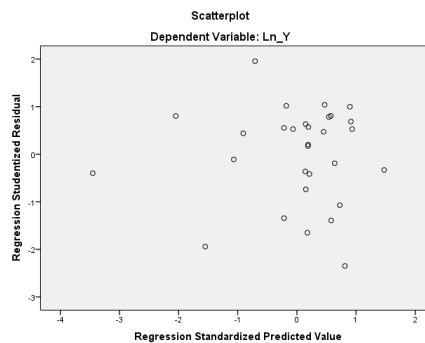
Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedasitas Scatterplot



Model 1

Model 2



Model 3

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan, titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk menjamin keakuratan pengujian diatas, maka peneliti juga menggunakan uji statistik lainnya yaitu uji Glesjer dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,578	,335		1,727	,096
1 Ln_X1	-,107	,071	-,277	-1,506	,144
Ln_X2	,068	,114	,109	,595	,557

a. Dependent Variable: ABRES D

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut karena nilai sig. Variabel Konsentrasi Pasar (X1) sebesar $0,144 > 0,05$. Sig. Variabel Pertumbuhan Aset (X2) sebesar $0,557 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria uji dari uji multikolinearitas yaitu apabila Nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas dan apabila Nilai Toleransi $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,383	,614		-2,251	,033		
1	Ln_X1	,045	,130	,064	,342	,735	1,000	1,000
	Ln_X2	,248	,210	,222	1,184	,247	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan uji Multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel independen ≤ 10 dan nilai tolerance semua variabel independen $\geq 0,10$. Nilai VIF untuk variabel Konsentrasi Pasar dan Kinerja Keuangan sebesar 1,000 dan nilai tolerance untuk variabel Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).³ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (Uji D-W). Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan spss didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,232 ^a	,054	-,016	,71682	2,518

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan uji autokorelasi nilai DW_{hitung} sebesar 2.518. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=2” dan “N=35” diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3433 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5838.

³ Suliyanto, *Ekonometrika*,.....,hal.125

berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara $(du < d < 4-du)$, yaitu sebesar $1.5838 < 2.518 < 2.4162$. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengalami autokorelasi. Maka diperlukan perbaikan menggunakan metode Cochrane-Orcutt (C-O) dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,184 ^a	,034	,004	2,41296	2,043

a. Predictors: (Constant), Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan uji autokorelasi nilai DW_{hitung} sebesar 2.043. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=2” dan “N=35” diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3433 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5838. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara $(du < d$

$< 4-du$), yaitu sebesar $1.5838 < 2.043 < 2.4162$. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,041	2,36743	2,006

a. Predictors: (Constant), Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan uji autokorelasi nilai DW_{hitung} sebesar 2.006. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=2” dan “N=35” diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3433 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5838. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1.5838 < 2.006 < 2.4162$. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

Model 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,302 ^a	,091	,033	2,37748	1,969

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan uji autokorelasi nilai DW_{hitung} sebesar 1.969. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=2” dan “N=35” diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3433 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5838. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara ($du < d < 4-du$), yaitu sebesar $1.5838 < 1.969 < 2.4162$. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah pada periode 2015-2019. Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,383	,614		-2,251	,033
1 Ln_X1	,045	,130	,064	,342	,735
Ln_X2	,248	,210	,222	1,184	,247

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari tabel diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,383 + 0,045X1 + 0,248X2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila variabel Konsentrasi Pasar (X_1), Pertumbuhan Aset (X_2) nilainya adalah 0 (nol), maka *Return On Asset* (Y) sebesar -1,383.
- b. Koefisien regresi X_1 (Konsentrasi Pasar) sebesar 0,045 artinya apabila Konsentrasi Pasar mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,045; bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (Pertumbuhan Aset) sebesar 0,248 artinya apabila Pertumbuhan Aset mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,248; bila variabel lain konstan.

4. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima. Berikut hasil uji t menggunakan SPSS.

Tabel 4.9
Uji t (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,383	,614		-2,251	,033
1 Ln_X1	,045	,130	,064	,342	,735
Ln_X2	,248	,210	,222	1,184	,247

a. Dependent Variable: Ln_Y

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 35 - 3 = 32$ dengan signifikansi 5% adalah 2,03693. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Konsentrasi Pasar (X_1), nilai $t_{hitung} 0,342$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,342 < 2,03693$) H_0 diterima dan nilai sig > taraf sig ($0,735 > 0,05$) H_0 diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel konsentrasi pasar (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

- b. Pertumbuhan Aset (X_2), nilai thitung 1,184. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,184 < 2,03693$) dan nilai $sig < taraf\ sig$ ($0,247 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan aset (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

5. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini hasil uji F yang sudah diolah menggunakan SPSS

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,786	2	,393	,765	,475 ^b
	Residual	13,873	27	,514		
	Total	14,659	29			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh uji-F statistik sebesar 0,765 dengan nilai probabilitas 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

- $Df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$
- $Fd_2 = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}) = 35 - 3 = 32$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($0,765 < 3,29$) maka H_0 diterima dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,475 > 0,05$) sehingga H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di proksi ROA perbankan syariah.

6. Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel dengan varabel lainnya. Yaitu dengan melihat hubungan

antara variabel X dan Y dengan melihat nilai r yaitu kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,128 ^a	,016	-,016	,72153

a. Predictors: (Constant), Ln_X1

Model 1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,128 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat konsentrasi pasar terhadap *Return On Asset* adalah sangat rendah.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,223 ^a	,050	,016	,70543

a. Predictors: (Constant), Ln_X2

Model 2

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,223 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara pertumbuhan aset dengan *Return On Asset* adalah rendah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232 ^a	,054	-,016	,71682

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Model 3

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,232 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara konsentrasi pasar (X1) dan pertumbuhan aset (X2) dengan *Return On Asset* adalah korelasi rendah.

7. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

varian dari variabel terikatnya Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,128 ^a	,016	-,016	,72153

a. Predictors: (Constant), Ln_X1

Model 1

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,016. Hal ini berarti variabel konsentrasi pasar dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *Return On Asset* yaitu sebesar 1,6%% sedangkan sisanya yaitu 98,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,223 ^a	,050	,016	,70543

a. Predictors: (Constant), Ln_X2

Model 2

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,050. Hal ini berarti variabel pertumbuhan aset dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 5% sedangkan sisanya yaitu 95% dijelaskan oleh faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232 ^a	,054	-,016	,71682

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Model 3

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,054. Hal ini berarti variabel konsentrasi pasar(X_1) dan pertumbuhan aset (X_2) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel

kinerja keuangan yaitu sebesar 5,4% sedangkan sisanya yaitu 94,6% dijelaskan oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

1. Pengaruh konsentrasi pasar terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar yang diproksi pangsa pasar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,735 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,735 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 0,342 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,254 < 2,03693$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Artinya secara parsial variabel konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Dwi Rahmawati, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara konsentrasi pasar diperoksi pangsa pasar terhadap Return On Asset. Pengaruh positif dan tidak signifikan ini memiliki arti bahwa tingkat pangsa pasar yang tinggi tidak dapat menjelaskan dan menunjukkan keuntungan bank tinggi atau rendah

2. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap *Return On Asset* perbankan syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,247. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,247 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel tersebut dikatakan signifikan ($0,247 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 1,184 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03693. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,184 < 2,03693$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya secara parsial variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Pengaruh positif dan tidak signifikan ini memiliki arti bahwa tingkat pertumbuhan aset yang meningkat tidak dapat menjelaskan dan menunjukkan keuntungan yang tinggi atau rendah

3. Pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap *return on asset* perbankan syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi keuangan dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan variabel *Return On Asset* (ROA), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,475. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,475 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel tersebut dikatakan signifikan 0,05 ($0,475 > 0,05$). Nilai F_{hitung} sebesar 0,765 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,765 < 3,29$), Artinya secara simultan variabel konsentrasi pasar dan

pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset perbankan syariah.= Hipotesis ditolak

D. Perspektif Ekonomi Islam

Kehidupan pada zaman Rasulullah SAW belum adanya institusi seperti perbankan namun dalam aktifitas perdagangan dan perekonomiannya sudah memberikan berpedoman untuk menerapkan prinsip, hukum, serta filosofi kaidah ajaran Islam.

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia makin maju dan berkembang. Dampak krisis moneter membawa pengaruh yang positif bagi perbankan syariah karena kalangan masyarakat dan pakar ekonomi tidak Cuma memantau melainkan ingin prinsip syariah diterapkan secara maksimal.

Prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara satu pihak dan pihak lain untuk menonjolkan aspek ketuhanan, keadilan, kesetaraan (peprbuatan) dan kejujuran, dalam bertransaksi, investasi yang beretika mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam

perproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dan berbagai transaksi Islam⁴

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*), namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan dengan frame aturan syariah. Dan konsep yang menentukan bahwa pasar Islam harus bisa menjamin adanya kebebasan masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar berikut faktor-faktor produksinya.

Pada dasarnya agama Islam menetapkan target-target bisnis dalam perluasan pangsa pasaryang ingin dicapai seperti hasil (*profit*), pertumbuhan (*growth*), kelangsungan (*sustainable*) dan keberkahan. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam mencapai target-target bisnisnya terutama dalam pangsa pasar, suatu perusahaan harus tetap memperhatikan asal profitnya, bagaimana pertumbuhan bisnisnya, bagaimana cara mempertahankannya dan apakah cara yang dipakai bertujuan

⁴ Adrian. Sutedi, *Pasar Modal Syariah: sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika 2014), h.5

untuk mencapai keberkahan ataupun sebaliknya. Seperti yang ditegaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah: 279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Dalam ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal bisnis atau perniagaan, setiap pelaku bisnis harus berpegang teguh dengan prinsip-prinsip syariah dan menjauhi segala bentuk kecurangan dalam berbisnis dan tetap berlandaskan atas suka sama suka tanpa adanya unsur pemaksaan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan atas kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan laporan keuangan sangat penting dan telah diatur dalam al-Qur'an agar melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan.

